

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II MATERI UNSUR BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI SDN GLUNDENGAN 03

Fazriya Mas'ula Soffah

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: fazriya.uul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena beberapa faktor, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Glundengan 03 pada Materi Unsur bangun Datar Tema 4 Subtema 1. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN Glundengan 03 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan jumlah siswa 14 anak. Hasil belajar siswa pada tahap prasiklus sebesar 21%, terjadi peningkatan pada siklus I aktivitas siswa menunjukkan 64% siswa dan meningkat lagi pada siklus II aktivitas siswa menunjukkan 86%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Materi Unsur bangun Datar Tema 4 Subtema 1 pada siswa kelas II SDN Glundengan 03 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Bagi guru, dalam menjelaskan materi yang disampaikan hendaknya disertai dengan model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi agar pembelajaran terasa menyenangkan yang nantinya siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Kepala sekolah, diharapkan mau menciptakan kondisi yang merangsang para guru untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan kreatif dan apresiatif di sekolah maupun di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Tematik, Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*

Abstract

This research was conducted due to several factors, namely increasing the learning outcomes of class II students at SDN Glundengan 03 on the Material Elements of Flat Shapes Theme 4 Sub-theme 1. The use of the Problem Based Learning learning model is expected to improve student learning outcomes. This research was conducted in class II SDN Glundengan 03 Wuluhan District, Jember Regency with 14 students. Student learning outcomes at the pre-cycle stage were 21%, an increase in the first cycle of student activity showed 64% of students and increased again in the second cycle of student activity showed 86%. Results Based on this research, learning with the Problem-Based Learning learning model can improve learning outcomes for Material Elements of Flat Shapes Theme 4 Sub-theme 1 in class II students of SDN Glundengan 03 Wuluhan District, Jember Regency. For teachers, in explaining the material presented, it is accompanied by a model or learning strategy that is in accordance with the material so that learning is fun so that later students will more easily understand the subject matter. The principal is expected to create conditions that trigger teachers to be active in carrying out creative and appreciative activities in schools in the school environment.

Keywords: Thematic, Learning Outcomes, Problem Based Learning Model

PENDAHULUAN

Usaha secara sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara adalah definisi pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan menyajikan mata pelajaran secara terpadu dengan cara menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Siswa sebagai subjek pendidikan, sehingga dituntut aktif dalam belajar dan memahami konsep-konsep yang terkait dengan materi pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator dan pembimbing berperan mengarahkan dan mengoptimalkan pencapaian ilmu yang dipelajari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Tematik guru dituntut

memiliki pengetahuan dan dan kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada pembelajaran Materi Unsur bangun Datar Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Subtema 2 Hidup Bersih dan Sehat di Rumah di kelas II SDN Glundengan 03 proses pembelajaran berlangsung kurang baik, siswa cenderung pasif sehingga hasil belajar pada materi Unsur Bangun Datar Tema 4 Subtema 1 belum semuanya mencapai ketuntasan. Identifikasi masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar tentang Materi Unsur Bangun Datar Tema 4 Subtema 1 di kelas II SDN Glundengan 03 yaitu pada saat guru menyampaikan materi, siswa kurang memperhatikan, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hasil pembelajaran materi Unsur Bangun Datar Tema 4 Subtema 1 di kelas II SDN Glundengan 03 menunjukkan hanya 4 orang dari 10 siswa yang mencapai nilai KKM. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan kemampuan dasar dalam mengantarkan anak menuju pendidikan menengah (Ragil Dian Purnama Putri et al., 2019)

Setelah beberapa masalah teridentifikasi, berikut beberapa penyebab munculnya masalah tersebut yaitu (a) pembelajaran di kelas bersifat monoton; (b) model pembelajaran yang digunakan kurang tepat; (c) kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga sangat dibutuhkan untuk menunjang siswa SD. Media memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru (Putri & Prastowo, 2021). Kecemasan dapat terjadi pada situasi sosial, belajar, ujian, dan karir (Permana, Harahap, & Astuti, 2016).

Dari hasil identifikasi dan analisis masalah tersebut, alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kegiatan belajar mengajar diharapkan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan siswa diharapkan menjadi lebih aktif. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar guna "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Materi Unsur Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Sdn Glundengan 03"

Menurut Hadi Subroto (2000:9), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, mengaitkan suatu konsep dengan konsep yang lain secara spontan ataupun terencana baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman. Menurut Sukandi, dkk (2001:3), pembelajaran tematik pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema.

Pada prinsipnya, pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran yang bersangkutan atau berkaitan dengan suatu tema tertentu. Menurut Depdiknas (2006) beberapa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: (a) berpusat pada siswa, hal ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. (b) Memberikan pengalaman langsung, yang mana siswa dihadapkan pada suatu hal konkret (nyata) sebagai dasar untuk memahami hal-hal abstrak. (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. (d) Menyajikan konsep berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut guna membantu siswa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (e) Bersifat fleksibel, dimana guru mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa dan lingkungannya. (f) Hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi sesuai minat dan kebutuhannya. (g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Joyce & Weil (1980, hlm. 3) dalam Rizki Siddiq Nugraha mendefinisikan bahwa model pembelajaran adalah "*a pattern or a plan, which can be used to shape a curriculum of course,*

to select instructional material, and to guide a teacher action". Yang berarti, model pembelajaran adalah rencana yang dapat digunakan untuk menentukan kurikulum atau pengajaran, memilih materi pelajaran, dan membimbing kegiatan guru.

Joyce & Weil (1986) dalam Rizki Siddiq Nugraha dalam bukunya yang berjudul "*Models of Teaching (Third Edition)*", menyatakan bahwa setiap model pembelajaran memiliki karakteristik umum, masing-masing dibedakan menurut unsur-unsur, yaitu sebagai berikut: (1) Sintaks, yaitu tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan model tertentu. (2) Sistem sosial, yakni situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam model tersebut. (3) Prinsip reaksi, yakni pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana guru seharusnya melihat dan memperlakukan para peserta didik termasuk bagaimana seharusnya memberi respon kepada peserta didik. (4) Sistem pendukung, yakni segala sarana, bahan, dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan suatu model pembelajaran tertentu. (5) Dampak instruksional, merupakan hasil belajar yang dicapai secara langsung dengan cara mengarahkan para siswa pada tujuan yang diharapkan. (6) Dampak pengiring, yakni hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran, sebagai akibat terciptanya suasana pembelajaran yang dialami langsung oleh peserta didik tanpa adanya arahan langsung dari guru.

Problem Based Learning atau yang lebih dikenal dengan PBL adalah suatu model pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada peserta didik dengan masalah-masalah praktis, berbentuk ill-structured, atau open-ended melalui stimulus dalam belajar. Menurut Rusman (2012:241) problem based learning memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: 1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, 2) memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik, 3) mengorganisasikan pelajaran di seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu, 4) memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada peserta didik dalam mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri, 5) menggunakan kelompok kecil, dan 6) menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja (performance). Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang utuh dari sebuah materi yang diformulasikan dalam masalah, penguasaan sikap positif, dan keterampilan secara bertahap dan berkesinambungan.

Menurut Slameto (2011:7) model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hosnan (2014:295) mengemukakan bahwa model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Menurut Hosnan (2014, h. 301) penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. (a) Orientasi siswa untuk belajar. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. (b) Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. (c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya. (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang sesuai, seperti laporan, gambar, dan model serta membantu berbagi tugas dengan temannya. (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru

membantu siswa merefleksi atau mengevaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Kegiatan pembelajaran melalui PBL diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus memberikan motivasi untuk membentuk pengetahuan baru. Selain itu, (Putri et al., 2021) mengatakan bahwa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menunjang kemampuan berpikir kritis adalah *Problem Based Learning*.

Dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning yaitu dengan langkah pertama siswa melakukan kegiatan pengamatan terhadap masalah kemudian siswa merumuskan berupa pertanyaan yang bersifat problematis, setelah merumuskan masalah siswa dibantu oleh guru untuk mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Langkah selanjutnya guru mendorong siswa mengumpulkan informasi (data) untuk menyelesaikan masalah dan di analisis. Langkah terakhir guru meminta siswa untuk menyajikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan untuk dapat dipresentasikan di depan kelas. Guru juga membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.

Menurut Bloom (Supriono,2009:6-7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain efektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Seorang guru harus peka terhadap segala permasalahan yang dihadapi siswa, karena seorang guru bukan hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai seorang pembimbing. Untuk itu, seorang guru harus mampu membantu anak didik agar lebih mudah dalam menerima respon yang disampaikan dalam pembelajaran. Setiap stimulus yang disampaikan oleh guru terkadang sulit diterima dan dicerna oleh panca indera siswa, siswa membutuhkan contoh bentuk nyata dalam menangkap semua materi yang bersifat abstrak, penggunaan media dapat membantu seorang guru dalam menjelaskan sesuatu yang sulit untuk digambarkan dalam bentuk kata-kata.

Dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran dan hubungannya dengan penyerapan materi oleh siswa, guru memegang posisi yang menentukan, guru merupakan unsur yang berpengaruh dalam proses pembentukan sikap siswa. Guru ada di ujung tombak dalam menentukan suasana, keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru yang baik selalu memilih dan menetapkan strategi yang paling sesuai untuk menghasilkan suatu proses pembentukan hasil belajar yang kondusif. Untuk membangun keunggulan tersebut, bangsa Indonesia bertumpu pada Individu-individu yang memiliki potensi cemerlang (Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, 2020).

Tiga fungsi yang dapat diperankan oleh guru dalam mengajar, yakni (1) sebagai perancang pembelajaran, (2) sebagai pengelola pembelajaran, dan (3) sebagai evaluator pembelajaran. Berkenaan dengan tugas tersebut guru memegang peranan yang dominan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran. Rendahnya motivasi siswa pada pembelajaran Tematik, serta tidak tercapainya tujuan instruksional, terletak pada penerapan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

A. Subjek, Tempat, dan Waktu Peneliti, Pihak yang Membantu

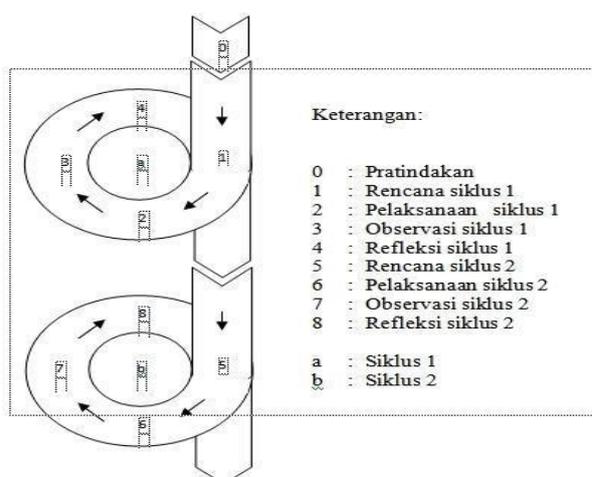
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Glundengan 03 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, pada Materi Unsur Bangun Datar Tema 4 Subtema 1. Jumlah siswa sebanyak 14 siswa.

B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Desain prosedur perbaikan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran Materi Unsur Bangun Datar Tema 4 Subtema 1 di kelas II SDN Glundengan 03 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu perlu dipecahkan dengan memperbaiki pembelajaran Materi Unsur Bangun Datar Tema 4 Subtema 1 menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur atau siklus. Proses ini dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Kegiatan penelitian ini dimulai dari observasi awal untuk melakukan kajian pendahuluan tentang kondisi objektif di lapangan.

Langkah ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang masalah yang terjadi di kelas dan bagaimana cara mengatasinya. Sedangkan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Akar pelaksanaan PTK digambarkan dalam bentuk alur tindakan yang dapat dilihat pada alur berikut.



Alur Siklus PTK model *Kemmis dan Mc Taggart*

1. Prasiklus

Tahap perbaikan pembelajaran pada Pra Siklus ini dilakukan sebelum peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada Siklus I dan II. Pada tahap pra siklus, peneliti mengamati bahwa rendahnya hasil belajar pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 1 di SDN Glundengan 03 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: model pembelajaran yang digunakan di sekolah bersifat konvensional, media/alat peraga jarang digunakan, dan pembelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga konsep dan hasil belajar Tema 4 Subtema 1 belum dipahami oleh siswa.

Perbaikan Pembelajaran yang dilakukan pada pada Kelas II SDN Glundengan 03 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Mata pelajaran yang menjadi tujuan perbaikan adalah mata pelajaran Tema 4 Subtema 1. Mengamati fakta dan data yang terjadi di SDN Glundengan 03 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember pada nilai pra siklus dari 14 siswa

hanya 3 siswa yang mencapai KKM.. Sedangkan 11 siswa yang lain masih memperoleh nilai dibawah KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan harian Tema 4 Subtema 1 siswa kelas II rata-rata daya serap siswa secara klasikal masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Siklus I

Tahap perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada Siklus I yang terdiri dari:

a. Rencana Penelitian (*Planning*)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada perencanaan di Siklus I antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Siklus I.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- 3) Mempersiapkan soal-soal ulangan untuk Siklus I.
- 4) Menyusun Lembar Observasi Siklus I.

b. Tindakan (*Action*)

Penelitian Tindakan Kelas menggambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan desain yang disusun dalam langkah pembelajaran pada Siklus I yang meliputi :

- 1) Guru memberi salam.
- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas.
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran yang akan dilalui.
- 5) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar.
- 6) Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran.
- 7) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan.
- 8) Guru melakukan evaluasi.

c. Pengamatan (*Observation*)

Observer mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung yang dilakukan guru dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan hasil tes dianalisis sekaligus menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran dan pendampingan untuk siklus I. Hasil belajar siswa didapat dari hasil evaluasi dan dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa. Pada tahap refleksi inilah, peneliti dapat menentukan kelanjutan atau tidaknya perbaikan pembelajaran Tema 4 Subtema 1 pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Tahap perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada Siklus II yang terdiri dari:

a. Rencana Penelitian (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan di Siklus II antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Siklus II.
- 2) Menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian pada Siklus II.
- 3) Mempersiapkan soal-soal ulangan untuk Siklus II.

b. Tindakan (*Action*)

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan desain yang disusun dalam langkah pembelajaran lanjutan dari Siklus I yaitu di Siklus II yang meliputi :

- 1) Guru memberi salam.

- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas.
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran yang akan dilalui.
- 5) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar.
- 6) Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran.
- 7) Siswa mengerjakan lembar kerja kelompok.
- 8) Guru dan siswa mendiskusikan hasil kerja kelompok.
- 9) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan.
- 10) Guru melakukan evaluasi.

c. Pengamatan (*Observation*)

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran melalui lembar pengamatan yang meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, pengembangan materi, motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama oleh teman sejawat yang mendampingi saat melakukan pengamatan. Sedangkan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya maka perlu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi/pengamatan.

Sedangkan untuk mengukur nilai persentase hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Materi Unsur Bangun Datar Tema 4 Subtema 1 pada Siklus II dapat dirumuskan dalam Ketuntasan Klasifikasi sama dengan Siklus I.

d. Refleksi (*Reflection*)

Selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan hasil tes dianalisis sekaligus menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran dan pendampingan untuk siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di tempat peneliti mengajar yaitu di SDN Glundengan 03, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Sedangkan hasil belajar siswa didapat dari hasil evaluasi dan dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa. Pada tahap refleksi inilah, peneliti dapat menentukan kelanjutan atau tidaknya perbaikan pembelajaran Materi Unsur Bangun Datar Tema 4 Subtema 1 pada siswa kelas II di SDN Glundengan 03 Kecamatan Wuluhan pada siklus berikutnya.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya yaitu pengambilan data dalam setiap penelitian yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang akurat dan relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan jalan mencatat secara sistematis dan fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilaksanakan antara lain untuk mengetahui tentang keadaan atau lokasi sekolah, proses pembelajaran didalam kelas, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

2) Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir (post tes) dan ujian blok dalam bentuk obyektif dan subyektif. Tes akhir digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek kognitif. Tes yang digunakan mengacu pada validasi isi, yaitu adanya kesesuaian antara tes dengan materi yang telah diajarkan.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap siswa, yaitu pada beberapa siswa dengan nilai yang bervariasi diantaranya nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran matematika yang dilakukan guru biasanya. Wawancara dengan guru, untuk mengetahui informasi prestasi belajar dan karakteristik perkembangan siswa.

4) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku atau dalam bentuk lain.

b. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengukur nilai persentase hasil belajar siswa dan Aktivitas Belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

c. Analisis Hasil Belajar

$$K = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai persentase

n = Nilai yang didapat

N = Nilai maksimum

d. Aktivitas Belajar Siswa

$$P = \frac{a}{A} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Prosentase

a = Aktivitas yang didapat

A = Nilai Aktivitas Total

Keberhasilan dari proses pembelajaran ditentukan dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut :

- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran harus ≥ 65 artinya, jika nilai tes/ulangan siswa memperoleh nilai minimal 65 maka siswa tersebut dinyatakan telah tuntas dalam pembelajaran dan tidak perlu melaksanakan *remedial* karena telah memenuhi syarat minimal KKM.
- Daya serap perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila telah mencapai skor ≥ 65 dari skor maksimal 100.
- Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan telah tuntas dalam belajar apabila kelas tersebut telah mencapai skor minimal 65 dan skor maksimal 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti yang bertempat di SDN Glundengan 03 Kecamatan Wuluhan pada bulan Oktober sampai November 2021, dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Materi Unsur Bangun Datar Tema 4 Subtema 1 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Kendala dalam kegiatan KBM yaitu masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase siswa yang diatas KKM yaitu sebesar 21% dan yang berada dibawah KKM sebesar 79%.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwasanya perolehan nilai individu siswa kelas II masih terbilang sangat rendah, dari 14 siswa hanya 3 siswa yang memenuhi kriteria dan 10 siswa yang nilainya dibawah KKM.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan-perencanaan yang akan disusun pada tahap kegiatan ini meliputi:

- 1) Merumuskan pokok bahasan pada materi Unsur Bangun Datar Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 3
- 2) Menyusun RPP pada materi Unsur Bangun Datar Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 3
- 3) Menyusun lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan media gambar yang akan dibuat media dalam pembelajaran
- 5) Guru bekerja sama dengan teman sejawat/ supervisor untuk mengamati KBM selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran siklus 1 dilaksanakan di kelas II SDN Glundengan 03 Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember pada hari Kamis tanggal 04 November 2021. Dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwasanya hasil tes siswa kelas II mengalami peningkatan hal ini disebabkan pengetahuan yang semakin bertambah dan model pembelajaran yang digunakan juga berbeda.

Walaupun nilai dari pra siklus sampai siklus I sudah mengalami peningkatan yang cukup baik tapi masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM. Maka peneliti akan melakukan tindakan selanjutnya yaitu melaksanakan siklus II pada siswa kelas II SDN Glundengan 03.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek yang menjadi sasaran penilaian adalah (1) antusias siswa dalam menerima pembelajaran (2) respon siswa dalam menerima pembelajaran menggunakan metode diskusi dan media gambar

d. Refleksi

Pada tahap ini refleksi digunakan untuk mengkaji hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Pada siklus 1 ini ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan kurang fokus pada pelajaran. Karena perolehan nilai belum mencapai prosentase ketuntasan yang diharapkan, maka refleksi pada siklus 1 ini akan dijadikan pedoman untuk melangkah pada siklus II agar lebih baik dan bisa mendapat nilai yang diharapkan.

2. Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini dilaksanakan dengan perencanaan yang lebih matang dan lebih baik. Pada siklus ini guru akan lebih fokus terhadap pemahaman siswa dan pada peningkatan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan (*planing*)

Perencanaan pada siklus II ini dipersiapkan lebih baik dari pada siklus 1, untuk itu harus ada perencanaan ulang yang lebih baik dan dalam media pembelajaran harus diperbaiki agar siswa dapat memahami penjelasan dari guru. Pada siklus II ini guru menggunakan media gambar agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami.

b. Pelaksanaan (*action*)

Pembelajaran siklus II ini dilaksanakan di kelas II SDN Glundengan 03, pada hari Kamis tanggal 18 November 2021. Berdasarkan data yang dapat dijelaskan bahwasanya hasil dari tes menggunakan model *Problem Based Learning* dan media gambar dapat meningkatkan hasil dan pemahaman para siswa. Keberhasilan pada tahap siklus II ini karena adanya peningkatan prosentase hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 64% menjadi 86% pada siklus II.

c. Observasi (*observation*)

Data observasi pada siklus II ini sama dengan siklus I. melalui observasi inilah seluruh kegiatan siswa terdeskripsi. Dalam proses ini siswa aktif mengikuti pelajaran dengan baik.

d. Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap kegiatan belajar pada siklus II, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran sudah berjalan lebih baik dibanding pada siklus I, walau pun masih ada 2 siswa yang masih kurang mencapai target akan tetapi siswa itu sudah menunjukkan peningkatannya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus II, masing-masing siklus melalui 4 tahapan yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Siklus II ini dilakukan sebagai perbaikan dari siklus I. untuk memperoleh hasil penelitian, dilakukan penjarangan data tes dengan menggunakan soal tes. Dari hasil tes tersebut ditemukan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Data kondisi awal siswa kelas II sejumlah 14 siswa di peroleh dari pelaksanaan tes prasiklus, diketahui bahwa nilai tertinggi 90, nilai terendah 30. Siswa yang sudah tuntas sebanyak 3 siswa atau 21% dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 79%. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan agar para siswa mendapatkan nilai minimal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tindakan dilakukan dengan menerapkan metode diskusi menggunakan media gambar yang di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siklus I, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Persentase yang tidak mencapai KKM menjadi 36% atau 5 siswa dan persentase yang mencapai KKM menjadi 64% atau 9 siswa. Peningkatan tersebut dikarenakan pembelajaran menjadi lebih efektif dalam suasana yang menyenangkan.

Dari pelaksanaan tindakan siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55. Persentase yang tidak mencapai KKM menjadi 14% atau 2 siswa dan persentase yang mencapai KKM menjadi 86% atau 12 siswa. Peningkatan terjadi karena proses belajar yang mudah difahami oleh siswa, karena guru menggunakan media gambar yang menambah pengetahuan siswa dalam belajar.

Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020). Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan media gambar dapat membantu siswa dalam

memahami pelajaran dan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan menggunakan media gambar ini sangat efektif sekali dalam pembelajaran Materi Unsur Bangun Datar Tema 4 Subtema 1, hal ini terbukti dari hasil belajar siswa SDN Glundengan 03 mengalami peningkatan yang signifikan, yang semula pada siklus I hanya mencapai 64%, pada Siklus II mencapai 86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006. Permendiknas Nomor 22.Tahun 2006. Depdiknas, Jakarta.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76..
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Joyce, B., & Weil, M. (1980). *Model of Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2020). Strategi Layanan Perencanaan Individual Untuk Mengembangkan Work Readiness Pada SiswaSMK. In *SENDIKA:Seminar Pendidikan*, 3(1), 109–116
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes. *Hisbah: Jurnal Bimbingan konseling dan Dakwah Islam* ; 13(1): 51-68.
- Putri, R. D. P., Fatonah, S., & Susilawati. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Konsep Biologi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 491–500.
- Prasatiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). Guidance And Counseling Comprehensif Program In Early Childhood Education Based On Developmental Task. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Putri, R. D. P., & Prastowo, A. (2021). Pengembangan Media Microsoft Power Point Sebagai Penunjang Pembelajaran Daring. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(1), 66–72.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “Sunda Manda”. In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019* (Vol. 1, No. 1, Pp. 8-15).
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Slameto, N. A. S. (2011). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Make a Match Berbantu Media Gambar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Sebelas Maret*, 4(2), 119260.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriono, E. (2009). Pengembangan Peralatan dan Alat Evaluasi Praktikum Pada Mata Kuliah Elektronika Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA Fakultas MIPA. Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 16).